

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Metode Penelitian**

Penggunaan metode penelitian sangat penting dalam sebuah penelitian. Penggunaan metode ini untuk menguji kebenaran, menentukan data penilaian, menemukan data mengembangkan sebuah pengetahuan serta mengkaji kebenaran suatu pengetahuan sehingga memperoleh hasil yang diharapkan. Menurut Sugiyono (2018:1) metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan yaitu rasional, empiris dan sistematis. Rasional berarti kegiatan penelitian itu dilakukan dengan cara-cara yang masuk akal sehingga terjangkau oleh penalaran manusia, sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara-cara yang digunakan. Sistematis artinya proses yang digunakan dalam penelitian dalam penelitian itu menggunakan langkah-langkah tertentu yang bersifat logis.

Berdasarkan pendapat tersebut maka dapat disimpulkan bahwa data yang diperoleh melalui penelitian ini adalah data rasional, empiris dan sistematis yang mempunyai kriteria tertentu yaitu valid. Valid menunjukkan derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek dengan data yang dapat dikumpulkan oleh peneliti. Data yang diperoleh dari penelitian dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi suatu masalah. Dalam melakukan penelitian ini, penulis menggunakan metode deskriptif dan verifikatif. Metode

penelitian deskriptif mempunyai tujuan untuk membuat deskriptif, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki.

Menurut Sugiyono (2018:35) metode deskriptif adalah penelitian yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah yang berkenaan dengan pernyataan terhadap keberadaan variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih (variabel itu sendiri) tanpa membuat perbandingan dan mencari hubungan variabel dengan variabel lain. Kemudian penelitian verifikatif menurut Sugiyono (2018:36) adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk menguji teori, dan penelitian yang dilakukan terhadap populasi atau sampel tertentu dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

### **3.2 Definisi Variabel dan Operasionalisasi Variabel Penelitian**

Menurut Sugiyono (2018:55) variabel dapat didefinisikan sebagai atribut atau sifat seseorang, atau objek, yang mempengaruhi “variasi” tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam sebuah penelitian terdapat beberapa variabel yang harus ditetapkan dengan jelas sebelum memulai pengumpulan data oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut. Berdasarkan judul penelitian yang diambil yaitu pengaruh Lingkungan Kerja Non Fisik, Konflik Kerja dan Stres Kerja terhadap Kinerja Pegawai di Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat, masing-masing variabel didefinisikan dan dibuat oprasionalisasi variabel. Variabel-variabel itu berdasarkan dimensi, indikator, ukuran, dan skala pengukuran.

### 3.2.1 Definisi Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2018:54-55) mengemukakan bahwa “variabel” penelitian adalah suatu atribut atau sifat seseorang atau objek yang mempunyai “variasi” tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel tersebut merupakan variabel bebas (Independent) dan variabel dependent, variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian adalah Lingkungan Kerja Non Fisik ( $X_1$ ), Konflik Kerja ( $X_2$ ) dan Stres Kerja ( $X_3$ ). Sedangkan variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Kinerja Pegawai ( $Y$ ). Berikut ini adalah definisi variabel penelitiannya sebagai berikut :

1. Lingkungan Kerja Non Fisik ( $X_1$ )

Menurut Sedarmayanti (2019:78) berpendapat bahwa Lingkungan Kerja Non Fisik juga disebut lingkungan kerja mental. Dengan kata lain, keadaan non fisik di sekitarnya tidak bisa secara langsung dirasakan oleh perasaan manusia.

2. Konflik Kerja ( $X_2$ )

Menurut Muhammad Ekhsan dan Septian (2018:236) konflik adalah pertentangan kebutuhan, nilai – nilai dan kepentingan yang aktual yang dirasakan oleh anggota organisasi. memengaruhi kinerja dari salah satu atau semua pihak yang terlibat.

3. Stres Kerja ( $X_3$ )

Menurut Robbins & Judge (2018:430) stres kerja merupakan tanggapan dari suatu proses, baik dari internal maupun eksternal yang berdampak pada tingkat

ketegangan fisik dan psikologis sampai kepada batas atau melebihi batas kemampuan.

#### 4. Kinerja Pegawai (Y)

Menurut Anwar Prabu Mangkunegara (2018:9) menyatakan bahwa Kinerja Pegawai adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seseorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka variabel bebas atau variabel yang mempengaruhi ( $X_1$ ) yaitu Lingkungan Kerja Non Fisik, variabel ( $X_2$ ) yaitu Konflik Kerja dan variabel ( $X_3$ ) yaitu Stres Kerja. Sedangkan variabel terikat atau yang di pengaruhinya yaitu variabel (Y) Kinerja Pegawai.

### **3.2.2 Operasionalisasi Variabel Penelitian**

Operasionalisasi variabel merupakan penguraian variabel penelitian ke dalam sub variabel penelitian ke dalam sub variabel, dimensi, indikator sub variabel, dan pengukuran. Operasionalisasi variabel digunakan untuk memberikan gambaran penelitian. Dalam penelitian ini terdapat empat variabel yang akan diteliti, yaitu Lingkungan Kerja Non Fisik ( $X_1$ ), Konflik Kerja ( $X_2$ ) dan Stres Kerja ( $X_3$ ) sebagai variabel bebas, serta Kinerja Pegawai (Y) sebagai variabel terikat. Berikut ini disajikan menggunakan tabel operasional variabel penelitian mengenai konsep dan indikator variabel di Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat penelitiannya dapat dibuat seperti Tabel 3.1 dibawah ini:

**Tabel 3. 1**  
**Operasional Variabel Penelitian**

Lingkungan Kerja Non Fisik (X <sub>1</sub> )					
Variable	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No
<p><b>Lingkungan Kerja Non Fisik (X<sub>1</sub>)</b></p> <p>Lingkungan Kerja Non Fisik adalah merupakan seluruh kondisi yang memiliki keterkaitan dengan hubungan kerja, baik dengan rekan kerja, bawahan ataupun dengan atasan di dalam suatu instansi.</p> <p><b>Sedarmayanti (2019:78)</b></p>	1. Hubungan Rekan Kerja Setingkat	a. Hubungan yang Harmonis	Tingkat yang berkaitan dengan hubungan pegawai	Ordinal	1
		b. Berbagi Pengalaman	Tingkat berbagi pengalaman kepada rekan kerja setingkat	Ordinal	2
	2. Hubungan dengan atasan maupun bawahan	a. Saling Menghargai	Tingkat rasa hormat antar pegawai	Ordinal	3
		b. Saling Membantu	Tingkat kemampuan saling bantu antar pegawai	Ordinal	4
	3. Kerjasama antar pegawai	a. Jalinan Kerjasama	Tingkat kerjasama dengan rekan kerja	Ordinal	5
		b. Kekompakan	Tingkat Menyelesaikan pekerjaan bersama dengan kompak	Ordinal	6
Konflik Kerja (X <sub>2</sub> )					
Variable	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No
<p><b>Konflik Kerja (X<sub>2</sub>)</b></p> <p>Konflik kerja adalah ketidak sesuaian antara dua orang atau lebih di dalam perusahaan karena adanya perbedaan pendapat, nilai-nilai, tujuan, serta kompetisi untuk memperbutkan posisi dan kekuasaan menurut sudut pandang masing-masing</p> <p><b>Muhammad</b></p>	1. Konflik Antar Kelompok	a. Mendominasi diskusi	Tingkat keegoisan pegawai dalam berdiskusi	Ordinal	7
		b. Tidak mau diajak kerja berkelompok	Tingkat rasa individualisme yang tinggi	Ordinal	8
		c. Dorongan melakukan perubahan negatif	Tingkat dorongan antar pegawai untuk melakukan perubahan negatif terhadap instansi	Ordinal	9
	2. Konflik Antar Individu	a. Ketegangan masalah pribadi	Tingkat ketegangan karena masalah pribadi antar pegawai	Ordinal	10

<b>Ekhsan dan Septian (2021:82)</b>		b. Benturan kepribadian	Tingkat benturan kepribadian antar pegawai	Ordinal	11
		c. Perselisihan antar individu	Tingkat perselisihan antar pegawai	Ordinal	12
<b>Stres Kerja (X<sub>3</sub>)</b>					
<b>Variable</b>	<b>Dimensi</b>	<b>Indikator</b>	<b>Ukuran</b>	<b>Skala</b>	<b>No</b>
<b>Stres Kerja (X<sub>3</sub>)</b> Stres kerja adalah suatu kondisi ketegangan yang menciptakan adanya ketidakseimbangan fisik dan psikis, yang mempengaruhi emosi, proses berpikir, dan kondisi seorang pegawai.  <b>Robbins &amp; Judge (2018:430)</b>	1. Faktor Lingkungan	a. Ketidakpastian Ekonomi	Tingkat kecemasan keuangan mereka	Ordinal	13
		b. Ketidakpastian Politik	Tingkat perubahan sistem politik maupun rejim	Ordinal	14
		c. Ketidakpastian Teknologi	Tingkat kewaspadaan terhadap teknologi dan inovasi yang baru	Ordinal	15
	2. Faktor Organisasi	a. Tuntutan Tugas	Tingkat tuntutan tugas yang berlebihan	Ordinal	16
		b. Tuntutan Peran	Tingkat tidak memiliki kepastian mengenai apa yang harus dikerjakan	Ordinal	17
		c. Tuntutan Hubungan Antar Pribadi	Tingkat tekanan oleh pegawai lain	Ordinal	18
	3. Faktor Individu	a. Masalah Keluarga	Tingkat kecemasan terhadap keluarga mereka	Ordinal	19
		b. Masalah Ekonomi	Tingkat kecemasan terhadap keuangan mereka	Ordinal	20
		c. Kepribadian	Tingkat Kepribadian yang berasal dari individu itu sendiri	Ordinal	21

Kinerja (Y)					
Variable	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No
<p><b>Kinerja Pegawai (Y)</b></p> <p>Kinerja adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seseorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggungjawab yang diberikan olehnya dalam kurun waktu tertentu.</p> <p><b>Anwar Prabu Mangkunegara (2018:9)</b></p>	1. Kualitas Kerja	a. Kerapihan	Tingkat kerapihan pegawai mengerjakan pekerjaannya	Ordinal	22
		b. Ketelitian	Tingkat ketelitian pegawai dalam mengerjakan penuh	Ordinal	23
		c. Hasil Kerja	Tingkat hasil kerja yang diharapkan oleh perusahaan	Ordinal	24
	2. Kuantitas Kerja	a. Kecepatan	Tingkat kecepatan dalam mengerjakan tugas	Ordinal	25
		b. Kemampuan	Tingkat kemampuan sesuai dengan instruksi atasan	Ordinal	26
	3. Tanggung Jawab	a. Tanggung jawab terhadap tugas	Tingkat kemampuan menyelesaikan beberapa tugas	Ordinal	27
		b. Mengambil Keputusan	Tingkat kemampuan mengambil keputusan dalam bekerja	Ordinal	28
	4. Kerjasama	a. Jalinan Kerjasama	Tingkat kerjasama dengan rekan kerja	Ordinal	29
		b. Kekompakan	Tingkat menyelesaikan pekerjaan bersama rekan kerja dengan kompak	Ordinal	30
	5. Inisiatif	a. Kemampuan mengatasi masalah tanpa menunggu perintah atasan	Tingkat melakukantampa menunggu perintah atasan	Ordinal	31

Sumber: Hasil olah data oleh peneliti, 2023

### **3.3 Populasi dan Sampel**

Dalam setiap penelitian membutuhkan metode yang tepat dan harus memiliki objek atau subjek yang jelas untuk diteliti dan dapat membantu peneliti dalam melakukan pengolahan data untuk memecahkan suatu masalah dalam penelitian. Untuk mempermudah penelitian ada yang disebut sampel, yaitu bagian dari populasi. Populasi digunakan untuk mengetahui suatu wilayah yang di dalamnya ada bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Dalam sub bab ini, peneliti akan menjelaskan mengenai pengertian populasi dan sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini.

#### **3.3.1 Populasi**

Populasi adalah sekumpulan data yang mempunyai karakteristik yang sama dan menjadi objek referensi, statistika inferensi mendasarkan diri pada dua konsep dasar, populasi sebagai seluruh data, baik nyata maupun imajiner, dan sampel, sebagai bagian dari populasi yang digunakan untuk melakukan inferensi (pendekatan/penggambaran) terhadap populasi tempatnya berasal. Menurut Sugiyono (2018:80), populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah divisi sub-bagian pada Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat yang berjumlah 356 pegawai. Dari pernyataan diatas tersebut dapat dilihat jumlah pegawai di Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat dibawah ini sebagai berikut :

**Tabel 3. 2**  
**Populasi Pegawai Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat**

Divisi	Jumlah Pegawai
Jabatan Fungsional	12
Sub-bagian Perencanaan	20
Sub-bagian Keuangan dan Aset	35
Sub-bagian Kepegawaian dan Umum	14
Sub-bagian Tata Usaha	18
Seksi Kesejahteraan	22
Seksi Pengembangan	21
Seksi Pengelolaan	23
Seksi Pelayanan Pendidikan	14
Seksi Pengawasan Pendidikan	16
Hubungan Masyarakat (Humas)	8
Guru dan Tenaga Kependidikan (GTK)	18
Pendidikan Khusus dan Pelayanan Khusus	15
Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan	34
Pembinaan Sekolah Menengah Atas	38
UPTD Teknologi Informasi dan Komunikasi Pendidikan	48
<b>Jumlah</b>	<b>356</b>

Sumber: (Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat, 2023)

### 3.3.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2018:81) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Apabila populasi besar dan peneliti tidak dapat mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan sumber daya, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan diberlakukan untuk populasi. Untuk sampel yang diambil dari populasi harus benar-benar mewakili.

Dalam penelitian ini, tidak semua populasi dijadikan sampel karena keterbatasan waktu dan biaya, peneliti menentukan jumlah sampel berdasarkan rumus slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan:

$n$  = Ukuran sampel

$N$  = Ukuran Populasi

$e^2$  = Tingkat Kesalahan (10%)

Pada penelitian ini jumlah sampel sebanyak 356 pegawai di Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat, dengan tingkat kesalahan yang ditentukan penulis sebesar 10% (0,1) maka sampel yang diambil untuk mewakili populasi tersebut yaitu sebesar:

$$n = \frac{356}{1 + 356 (0,1)^2} = \frac{356}{4,56} = 78,07 \text{ atau } 79$$

Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan rumus slovin di atas maka dapat disimpulkan bahwa jumlah sampel minimal yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 79 pegawai di Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat dengan tingkat kesalahan 0,1%.

### 3.3.3 Teknik *Sampling*

Teknik *sampling* merupakan teknik pengambilan sampel untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat beberapa teknik *sampling* yang digunakan Sugiyono (2018:81). Teknik *sampling* merupakan teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam

penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan. Teknik sampling pada dasarnya dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu *probability sampling* dan *non probability sampling* (Sugiyono, 2018:80).

#### 1. Probability Sampling

Probability sampling adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Berikut ini adalah jenis-jenis dari *probability sampling* (Sugiyono, 2018:81).

##### a. Simple Random Sampling

Simple Random Sampling adalah pengambilan anggota sampel dari populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu.

##### b. Proportionate Stratified Random Sampling

Proportionate stratified random sampling adalah teknik sampling yang digunakan bila populasi mempunyai anggota/unsur yang tidak homogen dan ber-strata secara proporsional.

##### c. Disproportionate Stratified Random Sampling

Disproportionate stratified random sampling adalah teknik sampling yang digunakan bila populasi berstrata tetapi kurang proporsional.

##### d. Cluster Random Sampling

Cluster random sampling merupakan teknik sampling daerah yang digunakan untuk menentukan sampel bila objek yang akan diteliti atau

sumber data sangat luas, misalnya penduduk dari suatu negara, provinsi atau kabupaten.

## 2. Non-probability sampling

Non-probability sampling adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Berikut ini adalah jenis-jenis dari *non-probability* sampling (Sugiyono, 2018:82).

### a. Systematic Sampling

Systematic sampling adalah teknik pengambilan sampel berdasarkan urutan dari angka populasi yang telah diberi nomor urut.

### b. Quota Sampling

Quota sampling adalah teknik untuk menentukan sampel dari populasi yang mempunyai ciri-ciri tertentu sampai jumlah (kuota) yang diinginkan.

### c. Incidental Sampling

Incidental sampling adalah teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan yaitu siapa saja secara kebetulan bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel.

### d. Purposive sampling

Purposive sampling adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.

### e. Sampling Jenuh

Sampling jenuh adalah teknik penentuan sample apabila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.

f. Snowball sampling

Snowball sampling adalah teknik sampel yang mula-mula jumlahnya kecil, kemudian membesar.

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *non probability sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel Sugiyono (2018:84). Teknik *non probability sampling* yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *incidental sampling*.

### 3.4 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian, teknik pengumpulan data dan instrument pengumpulan data merupakan faktor penting demi keberhasilan penelitian. Hal ini berkaitan dengan bagaimana cara mengumpulkan data, siapa sumbernya dan apa alat yang digunakan. Metode pengumpulan data merupakan teknik atau cara yang dilakukan untuk mengumpulkan data. Metode menunjukkan suatu cara sehingga dapat diperlihatkan penggunaannya melalui angket, wawancara, pengamatan, tes, dokumentasi dan sebagainya. Sedangkan instrument pengumpulan data merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data, karena berupa alat maka instrument dapat berupa lembar cek list, kuesioner (angket terbuka atau tertutup), jika dilihat dari sumbernya maka data terbagi menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder. Berikut merupakan data primer dan data sekunder yang diperoleh peneliti sebagai berikut:

#### 1. Data Primer

Pengumpulan data primer dilakukan dengan melakukan pengamatan atau

survey langsung pada Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat sebagai objek penelitian. Tujuan penelitian lapangan ini adalah untuk memperoleh data yang lebih jelas dan akurat. Adapun data yang diperoleh meliputi :

a. Wawancara

Yaitu suatu bentuk komunikasi secara lisan yang bertujuan untuk memperoleh informasi atau data tentang keadaan instansi. Penulis melakukan wawancara dengan bagian sumber daya manusia dan umum yang mempunyai wewenang dari pegawai yang ada kaitannya dengan masalah yang diteliti. Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah Pegawai Negeri Sipil Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat.

b. Observasi

yaitu teknik pengumpulan data dengan mengadakan pengamatan langsung di lokasi penelitian yaitu pada Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat.

c. Kuesioner atau pernyataan

Yaitu dengan cara membuat daftar pernyataan yang kemudian disebarkan kepada para responden secara langsung sehingga hasil pengisiannya akan lebih jelas dan akurat. Peneliti menyebarkan kuesioner kepada responden dengan menggunakan daftar pernyataan yang menyangkut dengan variabel Lingkungan Kerja Non Fisik, Konflik Kerja dan Stres Kerja terhadap Kinerja Pegawai pada Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat.

2. Data Sekunder

Pengumpulan data sekunder merupakan data pendukung yang berhubungan dengan penelitian yang diperoleh dari :

- a. Sejarah, literature dan profil Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat.
- b. Buku-buku yang berhubungan dengan variabel penelitian yaitu Lingkungan Kerja Non Fisik, Konflik Kerja, dan Stres Kerja terhadap Kinerja Pegawai.
- c. Jurnal dan hasil penelitian terdahulu yang berhubungan dengan topik permasalahan yang diteliti.
- d. Studi kepustakaan yaitu pengumpulan data dengan cara mengkaji dan menelaah berbagai bahan bacaan dan literature yang erat hubungannya dengan penelitian.
- e. Internet dengan cara mencari data-data yang berhubungan dengan topik penelitian yang pengaruh Lingkungan Kerja Non Fisik, Konflik Kerja dan Stres Kerja terhadap Kinerja Pegawai.

### **3.5 Uji Instrumen**

Instrumen penelitian adalah alat untuk mengukur nilai variabel yang diteliti guna memperoleh data pendukung dalam melakukan suatu penelitian. Jumlah instrumen yang akan digunakan untuk penelitian tergantung pada jumlah variabel yang akan diteliti. Dalam penelitian ini ada dua uji instrumen yaitu uji validitas dan uji reliabilitas, adalah sebagai berikut:

#### **3.5.1 Uji Validitas**

Uji validitas adalah derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek dengan data yang dikumpulkan oleh peneliti, menurut Sugiyono (2018:125). Untuk mencari validitas sebuah item, kita mengkorelasikan skor item

dengan total item-item tersebut. jika ada item yang tidak memenuhi syarat, maka item tersebut tidak akan diteliti lebih lanjut. Syarat tersebut menurut Sugiyono (2018:133) yang harus dipenuhi yaitu harus memiliki kriteria sebagai berikut :

- a. Jika  $r \geq 0,3$  maka item-item tersebut dinyatakan valid.
- b. Jika  $r \leq 0,3$  maka item-item tersebut dinyatakan tidak valid.

Dalam mencari korelasi peneliti menggunakan rumus *Pearson Product Moment* menurut Sugiyono, (2018:183), dengan rumus sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N\sum X^2 - (\sum X)^2][N\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan :

$r_{xy}$  : Koefisien r *product moment*

r : Koefisien validitas item yang dicari

X : Skor yang diperoleh dari subjek dalam tiap item

n : Jumlah responden

$\sum X$  : Jumlah hasil pengamatan variabel X

$\sum Y$  : Jumlah hasil pengamatan variabel Y

$\sum XY$  : Jumlah dari hasil kali pengamatan variabel X dan variabel Y

$\sum X^2$  : Jumlah kuadrat pada masing-masing skor X

$\sum Y^2$  : Jumlah kuadrat pada masing- masing skor Y

Dasar mengambil keputusan :

- a. Jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , maka instrument atau item pertanyaan berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan valid).

- b. Jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$ , maka instrument atau item pertanyaan tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan tidak valid).

### 3.5.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan sejauh mana alat ukur dapat dipercaya atau dengan kata lain menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran tersebut tetap konsisten jika dapat dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama. Uji reliabilitas harus dilakukan hanya pada pertanyaan-pertanyaan yang sudah memenuhi uji validitas dan tidak memenuhi, maka tidak perlu diteruskan untuk di uji reliabilitas. Reliabilitas berkenaan dengan derajat konsistensi atau ketepatan data dalam interval waktu tertentu (Sugiyono, 2018:173).

Pengertian reliabilitas pada dasarnya adalah sejauh mana hasil pengukuran dapat dipercaya dan jika hasil pengukuran yang dilakukan relatif sama maka pengukuran tersebut dianggap memiliki tingkat reliabilitas yang baik. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *split-half method (Spearman-Brown Correlation)* teknik belah dua. Metode ini menghitung reliabilitas dengan cara memberikan tes pada sejumlah subyek dan kemudian hasil tes tersebut dibagi menjadi dua bagian yang sama besar (berdasarkan pemilihan genap-ganjil). Cara kerjanya adalah sebagai berikut :

1. Item dibagi dua secara acak (misalnya item ganjil/genap), kemudian dikelompokkan dalam kelompok I dan II.
2. Skor untuk masing-masing kelompok dijumlahkan sehingga terdapat skor untuk kelompok I dan II.

3. Korelasi skor kelompok I dan II dengan rumus:

$$r_{xy} = \frac{N\sum AB - (\sum A\sum B)}{\sqrt{[n\sum A^2 - (\sum A^2)][(n\sum B^2) - (\sum B)^2]}}$$

Keterangan :

$r_{xy}$  : Koefisien *pearson product moment*

A : Variabel nomor ganjil

B : Variabel nomor genap

$\sum A$  : Jumlah total skor belahan ganjil

$\sum B$  : Jumlah total skor belahan genap

$\sum A^2$  : Jumlah kuadrat total skor belahan ganjil

$\sum B^2$  : Jumlah kuadrat total skor belahan genap

$\sum AB$  : Jumlah perkaitan skor jawaban belahan ganjil dan belahan genap

4. Hitung angka reliabilitas untuk keseluruhan item dengan menggunakan rumus korelasi *spearman brown* sebagai berikut:

$$r = \frac{2rb}{1 + rb}$$

Keterangan :

r : Nilai reliabilitas

rb : Korelasi *person product moment* antar belahan pertama (ganjil) dan belahan kedua (genap), batas reliabilitas minimal 0,7.

Setelah mendapatkan nilai reliabilitas instrumen (hitung), maka nilai tersebut dibandingkan dengan jumlah responden dan taraf nyata. Berikut keputusannya:

a : Bila  $r_{hitung} >$  dari  $r_{tabel}$ , maka instrumen tersebut dikatakan realibel

b : Bila  $r_{hitung} <$  dari  $r_{tabel}$ , maka instrumen tersebut dikatakan realibel

Selain valid, alat ukur tersebut juga harus memiliki keandalan atau reliabilitas. Suatu alat ukur dapat diandalkan jika alat ukur tersebut digunakan berulang kali akan memberikan hasil yang relative sama (tidak jauh berbeda). Untuk melihat andal tidaknya suatu alat ukur digunakan pendekatan secara statistika, yaitu melalui koefisien reliabilitas. Apabila koefisien lebih besar dari 0,70 maka secara keseluruhan pernyataan dikatakan realibel.

### **3.6 Metode Analisis Data**

Analisis data merupakan penyederhanaan dari data yang telah terkumpul kedalam bentuk yang mudah untuk diinterpretasikan oleh peneliti. Menurut Sugiyono (2018:147) menyatakan analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden terkumpul. Pengolahan data dilakukan dengan cara data yang telah dikumpulkan, diolah, dan disajikan dalam bentuk tabel. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel seluruh responden, menyajikan data setiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah.

Pada penelitian ini, peneliti melakukan penyebaran kuesioner untuk melakukan pengumpulan data yang dibutuhkan dan setiap jawaban yang diberikan oleh responden diberikan nilai dengan skala likert. Sugiyono (2018:93) menyatakan skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Berdasarkan pendapat di atas maka dapat disimpulkan analisis data digunakan juga untuk menguji hipotesis yang diajukan peneliti, karena analisis data yang dikumpulkan digunakan untuk

mengetahui pengaruh antara variabel *independent* ( $X_1$  = Lingkungan Kerja Non Fisik,  $X_2$  = Konflik Kerja, dan  $X_3$  = Stres Kerja) terhadap variabel *dependent*  $Y$  = Kinerja Pegawai) di Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat.

### **3.6.1 Teknik Metode Analisis**

Kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk mengkaji hipotesis yang telah diajukan. Berdasarkan jawaban responden yang ditabulasi dalam bentuk kuantitatif, maka dalam penelitian ini menggunakan perhitungan statistik inferensial. Pada statistik inferensial data dapat dibedakan menjadi statistik parametris dan non parametris. Statistik parametris digunakan untuk menganalisis data interval atau rasio yang diambil dari populasi yang berdistribusi normal. Sedangkan statistik non parametris digunakan untuk menganalisis data normal dan ordinal dari populasi yang bebas distribusi (Sugiyono, 2018:147).

### **3.6.2 Analisis Deskriptif**

Analisis deskriptif adalah analisis metode penelitian yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Metode deskriptif digunakan untuk menggambarkan mengenai fakta-fakta yang ada secara faktual dan sistematis. Metode yang digunakan adalah sebagai berikut : hasil pengoperasian variabel

disusun dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan (kuesioner/angket). Dimana Lingkungan Kerja Non Fisik (variabel  $X_1$ ), Konflik Kerja (variabel  $X_2$ ), Stres Kerja (variabel  $X_3$ ), dan Kinerja Pegawai (variabel  $Y$ ) setiap item dari kuesioner tersebut memiliki lima jawaban dengan bobot/nilai yang berbeda. Setiap pilihan jawaban diberi poin, dan responden kemudian harus menjelaskan, apakah mendukung pertanyaan (item positif) atau tidak mendukung pernyataan (item negatif). Skor pilihan jawaban untuk kuesioner pertanyaan positif dan negatif yang diajukan adalah sebagai berikut:

**Tabel 3. 3**  
**Skala *Likert***

No	Alternatif Jawaban	Bobot Nilai	
		Bila Positif	Bila Negatif
1.	SS (Sangat Setuju)	5	1
2.	S (Setuju)	4	2
3.	KS (Kurang Setuju)	3	3
4.	TS (Tidak Setuju)	2	4
5.	STS (Sangat Tidak Setuju)	1	5

Sumber: Sugiyono (2018:94)

Berdasarkan Tabel 3.3 dapat dilihat alternatif jawaban dan bobot nilai untuk setiap instrumen pada kuesioner. Dalam bobot ini untuk dapat memudahkan responden untuk dapat menjawab pertanyaan dalam bentuk kuesioner yang diajukan. Dalam analisis ini juga dapat menggambarkan jawaban-jawaban responden dari kuesioner yang telah diajukan oleh peneliti. Dibagian ini menganalisa data yang telah didasari pada jawaban responden yang dihimpun berdasarkan kuesioner yang telah di isi oleh responden selama penelitian berlangsung.

Peneliti menggunakan analisis deskriptif dalam variabel independen atau variabel bebas dan variabel dependen atau variabel terikat yang akan dilakukan klarifikasi terhadap jumlah skor responden. Jumlah skor jawaban responden yang sudah didapatkan kemudian disusun sesuai dengan kriteria penilaian untuk setiap item pernyataan. Menganalisa data dalam setiap variabel penelitian dilakukan dengan cara menyusun tabel distribusi frekuensi untuk dapat mengetahui apakah tingkat perolehan skor variabel penelitian. Untuk menetapkan skor rata-rata jumlah kuesioner dibagi jumlah pernyataan dikaitkan dengan jumlah responden. Berikut rumus hitungnya :

$$\sum p = \frac{\sum \text{jawaban kuesioner}}{\sum \text{pertanyaan} \times \sum \text{responden}} = \text{skor rata-rata}$$

Setelah mengetahui skor rata-rata, maka hasil dalam kuesioner tersebut dimasukkan kedalam garis kontinum dengan kecenderungan jawaban responden yang didasari pada nilai rata-rata skor yang selanjutnya akan dikategorikan dengan rentang skor sebagai berikut :

$$(\text{Nilai jenjang interval}) = \frac{\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah}}{\text{Jumlah Kriteria Pertanyaan}}$$

Setelah nilai rata-rata maka jawaban telah diketahui kemudian hasil tersebut diinterpretasikan dengan alat bantu Tabel kontinum, yaitu sebagai berikut:

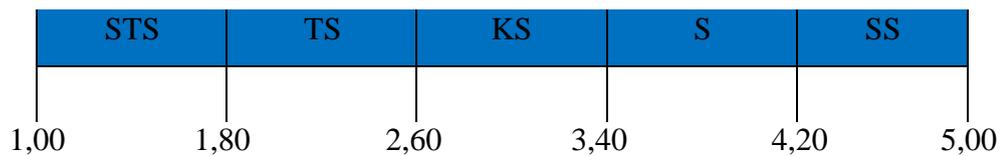
- a. Indeks Minimum: 1
- b. Indeks Maksimum: 5
- c. Interval:  $5-1 = 4$
- d. Jarak Interval:  $(5-1): 5 = 0,8$

**Tabel 3. 4**  
**Tafsiran Nilai Rata-Rata**

Skala	Kategori
1,00 – 1,80	Sangat Tidak Baik/Sangat Rendah
1,81 – 2,60	Tidak Baik/Rendah
2,61 – 3,40	Kurang Baik/Sedang
3,41 – 4,20	Baik/Tinggi
4,21 – 5,00	Sangat Baik/Sangat Tinggi

Sumber: Sugiyono (2018:134)

Tafsiran nilai rata-rata tersebut dapat di identifikasikan ke dalam garis kontinum. Berikut adalah garis kontinum yang digunakan untuk memudahkan peneliti melihat kategori penilaian mengenai variabel yang diteliti:



Sumber: Sugiyono (2018:160)

**Gambar 3. 1**  
**Garis Kontinum**

Maka dapat kita tentukan kategori skala sebagai berikut :

- Jika memiliki kesesuaian 1,00 – 1,80 : Sangat tidak baik
- Jika memiliki kesesuaian 1,81 – 2,60 : Tidak baik
- Jika memiliki kesesuaian 2,61 – 3,40 : Kurang baik
- Jika memiliki kesesuaian 3,41 – 4,20 : Baik
- Jika memiliki kesesuaian 4,21 – 5,00 : Sangat baik

### 3.6.3 Analisis Verifikatif

Analisis verifikatif adalah suatu penelitian yang ditunjukkan untuk menguji teori dan penelitian akan coba menghasilkan informasi ilmiah baru yaitu status

hipotesis yang berupa kesimpulan apakah suatu hipotesis diterima atau ditolak (Sugiyono, 2018:54). Dalam penelitian ini untuk mengetahui hasil yang berkaitan, dengan Lingkungan Kerja Non Fisik ( $X_1$ ), Konflik Kerja ( $X_2$ ), dan Stres Kerja ( $X_3$ ) terhadap Kinerja Pegawai (Y) menggunakan analisis verifikatif dapat menggunakan metode seperti berikut ini :

### **3.6.3.1 *Method of Successive Interval (MSI)***

*Method of successive interval* merupakan proses mengubah data ordinal menjadi data interval. Setelah memperoleh data dari hasil penyebaran kuesioner berupa ordinal perlu ditransformasi menjadi interval, karena penggunaan analisis linier berganda data yang diperoleh harus merupakan data dengan skala interval. Teknik transformasi yang paling sederhana dengan menggunakan teknik MSI (*Method of Successive Internal*). Dalam banyak prosedur statistik seperti regresi, korelasi person, uji t dan lain sebagainya mengharuskan data berskala interval. Oleh karena itu, jika hanya mempunyai data berskala ordinal maka data tersebut harus diubah ke dalam bentuk interval untuk memenuhi persyaratan prosedur tersebut. Langkah-langkah dalam mengkonversikan skala ordinal menjadi skala interval yaitu:

1. Menentukan frekuensi setiap responden (berdasarkan hasil kuesioner yang dibagikan, hitung berapa banyak responden yang menjawab 1-5 untuk setiap pertanyaan)
2. Menentukan berapa responden yang akan memperoleh skor-skor yang telah ditentukan dan dinyatakan sebagai frekuensi.

3. Setiap frekuensi pada responden dibagi dengan keseluruhan responden disebut dengan proposi.
4. Menentukan proposi kumulatif yang selanjutnya mendekati atribut normal.
5. Dengan menggunakan table distribusi normal standar tentukan nilai Z.
6. Menghitung *Scale Value (SV)* untuk masing-masing responden dengan rumusan berikut:

$$SV = \frac{\text{Density of lower limit} - \text{density of upper limit}}{\text{area under upper limit} - \text{area under lower limit}}$$

7. Menghitung skor hasil transformasi untuk setiap pilihan jawaban dengan rumus sebagai berikut:

$$y = sv + [k] k$$

$$= I[sv \text{ min}]$$

Untuk memudahkan dan mempercepat proses perubahan data dari skala ordinal ke dalam skala interval, maka penulis menggunakan media komputerisasi dengan menggunakan program SPSS (*Statistical Package for Social Science*).

### **3.6.3.2 Analisis Regresi Linier Berganda**

Analisis regresi linier berganda adalah hubungan secara linier antara dua atau lebih variabel independen ( $X_1, X_2, X_3$ ) dengan variabel dependen ( $Y$ ). Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen (bebas) dengan variabel dependen (terikat) apakah masing-masing variabel independen (bebas) berpengaruh positif atau negatif terhadap variabel dependen (terikat) dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen (terikat) apabila nilai variabel independen (bebas) mengalami kenaikan atau perubahan.

Dikatakan regresi linier berganda, karena jumlah variabel bebas (independen) sebagai prediktor lebih dari satu, analisis regresi linier berganda merupakan metode statistik yang paling jamak dipergunakan dalam penelitian- penelitian sosial, terutama penelitian ekonomi. Adapun persamaan regresi linier berganda dengan rumus sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan :

- Y : Variabel terikat (Kinerja Pegawai)
- $\alpha$  : Bilangan konstanta
- $\beta_1, \beta_2, \beta_3$  : Koefisien regresi Lingkungan Kerja Non Fisik, Konflik Kerja dan Stres Kerja
- $X_1$  : Variabel bebas (Lingkungan Kerja Non Fisik)
- $X_2$  : Variabel bebas (Konflik Kerja)
- $X_3$  : Variabel bebas (Stres Kerja)
- $e$  : Tingkat kesalahan (*standard error*) atau faktor gangguan

### 3.6.3.3 Analisis Korelasi Berganda

Analisis korelasi berganda adalah analisis yang digunakan untuk mendapatkan derajat atau energi hubungan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y). persatuan hubungan dapat dinyatakan dengan istilah koefisien korelasi. Koefisien korelasi yaitu merupakan besar kecilnya hubungan antara dua variabel dengan pernyataan dalam bilangan yang disebut dengan koefisien korelasi. Berikut rumus korelasi berganda :

$$R^2 = \frac{JK(\text{reg})}{\sum Y^2}$$

Keterangan :

$R^2$  : Koefisien korelasi berganda

$JK(\text{reg})$  : Jumlah kuadrat regresi dalam bentuk deviasi

$\sum Y^2$  : Jumlah kuadrat total korelasi

Apabila  $r = 1$  artinya terdapat hubungan antara variabel  $X_1$ ,  $X_2$ ,  $X_3$  dan  $Y$

Apabila  $r = -1$  artinya terdapat hubungan antara variabel negatif

Apabila  $r = 0$  artinya tidak terdapat hubungan korelasi

Besarnya koefisien korelasi berkisar antara +1 s/d -1. Koefisien korelasi menunjukkan kekuatan (*strength*) hubungan linier dan arah hubungan dua variabel acak. Pengaruh kuat atau tidaknya antar variabel maka dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 3. 5**  
**Taksiran Besarnya Koefisien Korelasi**

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,000 – 0,199	Sangat Lemah
0,200 – 0,399	Lemah
0,400 – 0,599	Kurang Kuat
0,600 – 0,799	Kuat
0,800 – 0,999	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2018:184)

Ketika data terkumpul, kemudian dapat diaplikasikan pada pengolahan data, disajikan dalam bentuk gambar dan analisis, peneliti menggunakan analisis deskriptif atas variabel independen selanjutnya dilakukan pengklasifikasian terhadap hasil rata-rata jawaban responden atau data rekapitulasi yang kemudian disusun kriteria penilaian.

### 3.6.3.4 Koefisien Determinasi (Kd)

Koefisien determinasi digunakan untuk melihat persentase (%) besarnya pengaruh Lingkungan Kerja Non Fisik ( $X_1$ ), Konflik Kerja ( $X_2$ ), dan Stres Kerja ( $X_3$ ) terhadap Kinerja Pegawai ( $Y$ ). Dengan cara perhitungan analisis koefisien determinasi yang dilakukan yaitu dengan cara analisis koefisien determinasi berganda atau simultan dan analisis determinasi parsial dengan rumus sebagai berikut :

#### 1. Analisis Koefisien Determinasi Berganda

Analisis koefisien determinasi berganda digunakan untuk mengetahui seberapa besar presentase Lingkungan Kerja Non Fisik ( $X_1$ ), Konflik Kerja ( $X_2$ ), dan Stres Kerja ( $X_3$ ) terhadap Kinerja Pegawai ( $Y$ ) secara simultan dengan mengkuadratkan koefisien korelasinya yaitu :

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Keterangan :

Kd : Nilai koefisien determinasi

$r^2$  : Koefisien korelasi *product moment*

100% : Pengali yang menyatakan dalam presentase

Kriteria untuk analisis koefisien determinasi adalah:

- a. Jika Kd mendekati nol (0), berarti pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen lemah.
- b. Jika Kd mendekati angka satu (1), berarti pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen kuat.

## 2. Analisis Koefisien Determinasi Parsial

Analisis koefisien determinasi parsial yaitu digunakan untuk mengetahui seberapa besar presentase variabel Lingkungan Kerja Non Fisik ( $X_1$ ), Konflik Kerja ( $X_2$ ) dan Stres Kerja ( $X_3$ ) terhadap variabel Kinerja Pegawai ( $Y$ ), secara parsial :

$$Kd = \beta \times \text{Zero Order} \times 100\%$$

Keterangan :

$\beta$  : Beta (nilai *standarlized coefficients*)

Zero Order : Matrik Korelasi variabel bebas dengan variabel terikat

Dimana apabila:

Kd : 0, berarti pengaruh variabel X terhadap variabel Y, lemah

Kd : 1, berarti pengaruh variabel X terhadap variabel Y, kuat

### 3.7 Uji Hipotesis

Uji hipotesis merupakan suatu jawaban sementara yang bersifat praduga dan perlu dibuktikan kebenarannya. Uji hipotesis dilakukan peneliti untuk mengetahui pengaruh Lingkungan Kerja Non Fisik, Konflik Kerja, dan Stres Kerja terhadap Kinerja Pegawai. Uji Hipotesis untuk dirumuskan dengan hipotesis nol ( $H_0$ ) dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ).

#### 3.7.1 Uji Hipotesis Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk menguji tingkat signifikan dari pengaruh variabel *independent* secara simultan terhadap variabel *dependent*. Uji F dilaksanakan dengan langkah membandingkan dari  $F_{hitung}$  dengan  $F_{tabel}$ . Menentukan taraf nyata

(signifikan) yang digunakan yaitu  $\alpha = 0,050$ . Selanjutnya hipotesis  $F_{hitung}$  dibandingkan dengan  $F_{tabel}$  sebagai berikut:

- a. Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima (Berpengaruh).
- b. Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak (Tidak Berpengaruh).

### 3.7.2 Uji Hipotesis Parsial (Uji T)

Uji t digunakan untuk menguji tingkat signifikan dari pengaruh variabel *independent* secara parsial terhadap variabel *dependent*. Uji t dilaksanakan dengan membandingkan nilai  $T_{hitung}$  dengan nilai  $T_{tabel}$ . Taraf nyata yang digunakan adalah  $\alpha = 0,050$  nilai  $T_{hitung}$  dibandingkan dengan  $T_{tabel}$  dan ketentuan sebagai berikut:

Jika nilai  $T_{hitung}$  positif (+)

- a. Jika  $T_{hitung} > T_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima (Berpengaruh).
- b. Jika  $T_{hitung} < T_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak (Tidak Berpengaruh).

Jika nilai  $T_{hitung}$  negatif (-)

- a. Jika  $-T_{hitung} < -T_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima (Berpengaruh).
- b. Jika  $-T_{hitung} > -T_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak (Tidak Berpengaruh).

## 3.8 Rancangan Kuesioner

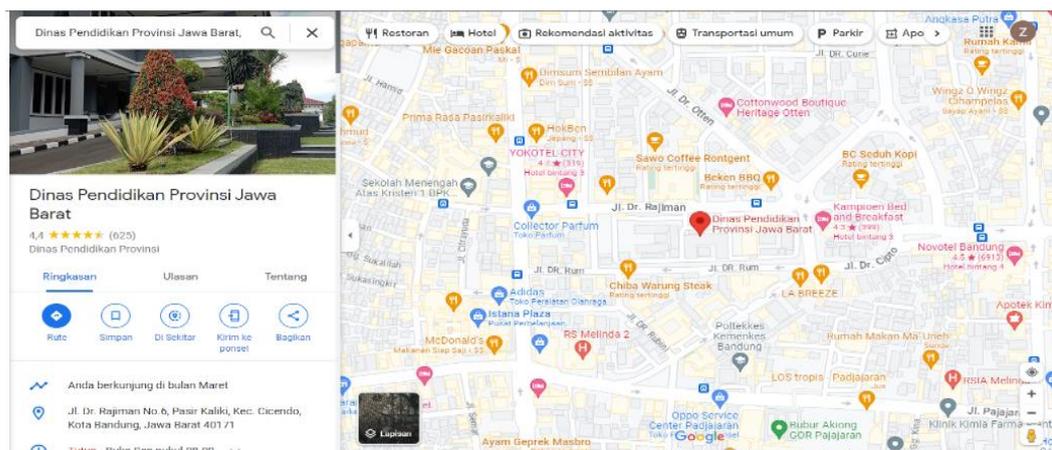
Kuesioner merupakan instrument pengumpulan data atau informasi yang dioperasionalkan dalam bentuk item atau pernyataan. Penyusunan kuesioner dilakukan untuk mengetahui variabel-variabel apa saja yang menurut responden merupakan hal penting. Kuesioner ini berisi pertanyaan mengenai variabel Lingkungan Kerja Non Fisik, Konflik Kerja, Stres Kerja dan Kinerja Pegawai. skala

pengukuran yang digunakan yaitu Skala Likert, dimana setiap jawaban akan diberikan skor dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Sangat setuju (SS) diberi skor 5
- b. Setuju (S) diberi skor 4
- c. Kurang setuju (KS) diberi skor 3
- d. Tidak setuju (TS) diberi skor 2
- e. Sangat tidak setuju (STS) diberi skor 1

### 3.9 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian yang dilakukan oleh penulis dilaksanakan di Instansi Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat yang terletak di Jalan Jl. Dr. Rajiman No.6, Pasir Kaliki, Kec. Cicendo, Kota Bandung, Jawa Barat 40171. Penelitian meliputi penelitian pendahuluan, penyusunan proposal penelitian, seminar usulan penelitian, sampai dengan seminar hasil penelitian. Waktu pelaksanaan penelitian ini dimulai dari Maret 2023 sampai dengan selesai.



Sumber: (Google.co.id, 2023)

**Gambar 3. 2**  
**Lokasi Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat**